

UPAYA PENGRAJIN SASIRANGAN DI KAMPUNG SASIRANGAN BANJARMASIN DALAM MENJAGA KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI

Oleh

Dimas Prasetyo¹, Deasy Arisanty², Arif Raman Nugroho²

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Upaya Pengrajin Sasirangan di Kampung Sasirangan Dalam Menjaga Keberlangsungan Industri". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat industri sasirangan di Kampung Sasirangan

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengrajin sasirangan yang ada di Kampung Sasirangan Banjarmasin. Sampel yang dijadikan responden adalah sampel penuh yaitu seluruh pengrajin sasirangan. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode angket (kuesioner) sedangkan data sekunder menggunakan metode studi pustaka dan dokumen. Analisis data penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif menggunakan teknik distribusi frekuensi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberlangsungan industri sasirangan serta upaya yang dilakukan dalam menjaga keberlangsungan industri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat keberlangsungan industri. Faktor-faktor tersebut yaitu bahan baku yang mahal dan sulit didapat, modal yang tidak mencukupi, tenaga kerja, teknologi, pemasaran, kelembagaan serta upayanya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Upaya pengrajin dalam mengatasi faktor penghambat menunjukkan upaya yang baik. Bukti tersebut terlihat dari beberapa upaya pengrajin dalam menghadapi faktor penghambat industri sasirangan seperti membeli bahan baku di luar daerah, melakukan pinjaman modal di bank atau koperasi, mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah, menggunakan teknik pewarna sintetis, melakukan pemasaran di lokasi industri dan outlet serta bergabung dalam berbagai kelompok usaha.

Kata kunci: upaya, pengrajin sasirangan, Kampung Sasirangan, Faktor Penghambat dan Upaya

I. PENDAHULUAN

Industri menempati posisi sentral dalam ekonomi masyarakat modern dan merupakan motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan kemakmuran dan mobilitas perorangan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi sebagian besar penduduk dunia, terutama di negara-negara maju. Bagi Negara berkembang, industri sangat penting untuk memperluas landasan pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Banyak kebutuhan manusia hanya dapat dipenuhi oleh barang dan jasa yang disediakan dari sector industri (Philip,2002).

Industri kecil menempati posisi strategis dalam kebijaksanaan pembangunan nasional karena industri kecil mempunyai karakteristik yang lebih

banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan modal dan peralatan (mesin-mesin). Hal ini menempatkan industri kecil sebagai salah satu strategi perluasan kesempatan kerja. Sementara itu, sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sering kali dipandang sebelah mata ternyata mampu bertahan pada saat krisis moneter bahkan dapat memulihkan perekonomian nasional.

Kalimantan Selatan memiliki banyak potensi Usaha Kecil Menengah yang bisa dikembangkan secara maksimal. Salah satu peluang yang dapat dikembangkan untuk memperkuat perekonomian adalah industri Kain Sasirangan. Kain Sasirangan merupakan produk unggulan yang dihasilkan di Kalimantan Selatan khususnya di Kota Banjarmasin. Pengembangan industri sasirangan tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Salah satu faktor pendukungnya adalah bahwa kain sasirangan merupakan kain khas Banjarmasin dan tidak terdapat di daerah lain yang tentunya memiliki banyak peminat dan permintaan terhadap kain tersebut, sehingga industri harus meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan konsumen. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang merupakan hasil dari penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menghambat keberlangsungan industri sasirangan serta mengetahui upaya yang dilakukan pengrajin sasirangan dalam menjaga keberlangsungan industri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengrajin Sasirangan

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu. Barang-barang kerajinan yang dibuat tidak menggunakan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan (Ani Wijayanti, 2007).

Pengrajin sasirangan pekerja sektor informal yang menggambar, mencelup dan mengeringkan berbagai jenis kain sebagai bahan baku untuk diproses menjadi kain sasirangan dengan cara kerja yang tradisional.

Sasirangan merupakan kain jumputan. Jumputan adalah kain yang dihiasi dengan teknik ikat celup yang banyak ditemui di Sumatra Selatan, Kalimantan Selatan dan Jawa Tengah. Kain sasirangan digunakan sebagai pengganti kain batik untuk acara-acara pernikahan sebagai paduan kebaya (Kamila, 2008).

B. Upaya Pengrajin Sasirangan

Upaya pengrajin sasirangan merupakan cara atau usaha seseorang membuat kain sasirangan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan teknik menggambar, mencelup dan mengeringkan berbagai jenis kain sebagai bahan baku untuk diproses menjadi kain sasirangan sehingga menghasilkan barang yang sesuai pengrajin harapkan. Selain itu, upaya pengrajin sasirangan juga diartikan sebagai cara atau usaha seseorang dalam meningkatkan hasil produksi dan mengatasi ancaman yang dapat mengancam industri sasirangan.

C. Keberlangsungan Industri

Keberlangsungan diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan (disarikan dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia).

Berdasar definisi ini keberlangsungan usaha merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri yakni kelompok industri hulu (kelompok industri dasar), kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Bidang usaha industri adalah lapangan kegiatan yang bersangkutan dengan cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi (UU RI No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian).

Menurut Kartasapoetra (2000), Pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perekayasaan industri.

Menurut Hasibuan (2000) pengertian industri sangat luas, dapat dalam lingkup makro maupun mikro. Secara Mikro Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat yang saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.

Berdasarkan pengertian di atas jelaslah bahwa suatu perusahaan industri akan menghasilkan produk-produk tertentu yang memiliki ciri khas perusahaan, demi untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tersebut. Untuk perlindungan terhadap hak-hak perusahaan yang bersangkutan, maka produk yang dihasilkan dari industri mendapat perlindungan hukum. Dengan demikian dalam usaha mendirikan perusahaan industri tidak terlepas dari pengawasan pemerintah.

D. Sasirangan

Pada mulanya dikenal adanya kain pamintan. Istilah pamintan ini adalah singkatan dari parmintan (permintaan), maksudnya adalah selebar kain putih yang diberi warna tertentu dengan motif tertentu pula atas permintaan seseorang yang berobat kepada seorang pengrajin kain pamintan.

Menurut (Semana 2007), Kain pamintan tersebut berfungsi sebagai sarana pengobatan atas petunjuk seorang tabib sebelumnya. Berbagai macam penyakit

contohnya sakit perut, sakit kepala, bisul, demam, bahkan sampai penyakit sakit jiwa serta yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus. Pengobatan yang belum dapat dibuktikan secara ilmiah ini disebut oleh masyarakat dengan nama “Batatamba” dengan mempergunakan kain pamintan, yang dipakaikan secara berkala.

Dalam proses pengetahuan, nasehat tabib, proses pembuatan kain pamintan serta pemakaian sebagai terapi, dilaksanakan agak tertutup, artinya tidak terbuka untuk umum. Begitulah adanya kain pamintan yang dikenal di Kalimantan Selatan sejak abad XVI” (Seman, 2007).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan format deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin sasirangan di Kampung Sasirangan Banjarmasin. Berdasarkan data primer yang telah di dapat, jumlah populasi pengrajin sasirangan di kampung Sasirangan adalah sebanyak 73 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel yang menggunakan seluruh populasi disebut sampel penuh. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel penuh yaitu seluruh pengrajin sasirangan yang berada di Kampung Sasirangan yang berjumlah 73 orang.

Menurut Bungin (2005). Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Variabel merupakan sebuah fenomena yang berubah-ubah sehingga bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut sebagai variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut. Variabel penelitian ini adalah upaya pengrajin sasirangan.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Tim Dosen Pendidikan Geografi, 2011). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi dan Angket atau Kuesioner

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden tetapi dari pihak ketiga. Data sekunder ini merupakan data yang ada pada instansi tertentu yang di peroleh dengan cara studi dokumenter yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mempelajari bukti-bukti yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan dan biasanya berbentuk arsip pada instansi terkait. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: studi dokumen dan studi pustaka

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu analisis data statistik deskriptif menggunakan teknik distribusi frekuensi yang dilakukan dengan cara menghitung frekuensi data hasil penelitian kemudian di persentasekan. Menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut dapat menggunakan rumus :

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase (%)

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya responden (*Bungin, 2005*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Menghambat Keberlangsungan Industri Sasirangan dan Upaya Mengatasinya

A. Bahan Baku

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada pengrajin sasirangan, semua responden menyatakan mereka merasa harga bahan baku yang digunakan untuk pembuatan kain sasirangan terbilang mahal. Responden menyatakan mahalnya harga bahan baku berkisar antara Rp. 4.000.000 sampai <Rp. 6.000.000. Mahalnya bahan baku disebabkan karena seringnya kehabisan stok bahan baku dipasaran.

Responden menyatakan bahwa dia merasa kesulitan dalam mendapatkan bahan baku yang disebabkan karena pemasok bahan baku tersebut sangat terbatas sehingga kekurangan stok bahan baku. Sebagia responden lainnya menyatakan bahwa mereka kesulitan menemukan kualitas yang baik yang diakibatkan pemasok yang terbatas dengan stok yang juga terbatas, sehingga mereka tidak bisa memilih kain yang sesuai mereka inginkan.

Setelah mengetahui apa yang dirasakan para responden dari sulitnya mendapatkan bahan baku, maka yang selanjutnya adalah tentang bagaimana upaya yang dilakukan pengrajin untuk mensiasati kesulitan bahan baku. Sebagian besar responden mengatakan bahwa upaya yang mereka lakukan adalah dengan cara membeli bahan baku di luar daerah. Responden mengatakan alasan mereka melakukan hal tersebut karena agar industri mereka tidak mengalami kekosongan bahan baku yang dapat menghambat keberlangsungan industri.

B. Modal

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada pengrajin sasirangan, sebagian besar menyatakan modal yang mereka gunakan adalah modal pribadi walaupun kadang modal tersebut tidak cukup dalam usaha industri sasirangan. Sebagia responden lainnya menyatakan bahwa modal yang digunakan dalam usaha sasirangan mereka berasal dari modal pinjaman bank. Responden menyatakan ini karena mereka mengaku tidak memiliki modal yang

cukup untuk usahanya, walaupun sebagian lagi ada menyatakan ingin memajukan usaha mereka.

Responen menyatakan modal yang mereka perlukan dalam menjalankan usaha mereka berkisar antara Rp. 30.000.000 – <Rp. 45.000.000, sebagian lagi menyatakan modal yang mereka perlukan adalah >Rp.45.000.000.

Mengetahui modal yang responen perlukan, maka yang selanjutnya adalah tentang bagaimana upaya yang dilakukan pengrajin untuk mensiasati keterbatasan modal. Sebagian besar responden mengatakan bahwa upaya yang mereka lakukan adalah dengan melakukan pinjaman bank atau koperasi. Dengan melakukan pinjaman bank atau koperasi, responden beranggapan akan dapat memajukan industri mereka menjadi lebih besar lagi.

C. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada pengrajin sasirangan, sebagian besar mengaku bahwa mereka pernah mengikuti pendidikan (pelatihan, keterampilan, dan lokakarya) mengenai industri sasirangan. Pendidikan yang mereka dapatkan sebagian besar berupa pelatihan keterampilan tentang pembuatan sasirangan. Responden menyatakan dengan mengikuti pelatihan keterampilan tentang pembuatan sasirangan, akan menambah ilmu pengetahuan mereka terhadap sasirangan tersebut.

Lama bekerja juga menentukan seberapa besar keahlian mereka dalam bidang sasirangan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka bekerja sebagai pengrajin sasirangan selama 10 – 20 tahun. Sebagian responden lainnya juga menyatakan mereka bekerja selama >20 tahun.

Sebelum terjun menjadi pengrajin sasirangan, responden menyatakan pernah bekerja di tempat lain. Sejumlah pengrajin yang pernah bekerja ditempat lain, sebagian besar berprofesi sebagai pedagang.

Berdasarkan latar belakang pekerjaan, maka banyak yang menyimpang dari pekerjaan yang dilakukan sekarang ini. perbedaan latar belakang pekerjaan tentunya menimbulkan hambatan. Untuk menghindari hambatan, maka ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Responden menyatakan upaya mereka dalam meningkatkannya adalah dengan cara mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah. Mereka mengaku dengan adanya pelatihan tersebut, mereka lebih terampil dalam pembuatan kain sasirangan.

D. Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada pengrajin sasirangan, semua responden menyatakan teknik yang mereka gunakan dalam pembuatan kain sasirangan adalah dengan teknik tradisional. Teknik ini merupakan warisan budaya turun temurun dari nenek moyang mereka yang harus dijaga kelestariannya.

Pembuatan dengan cara tradisional tentunya akan ada kendala yang dihadapi. Sebagian besar responden mengatakan bahwa hambatan mereka dalam menggunakan teknik tradisional ini adalah waktu produksi yang lama. Lamanya waktu produksi berakibat kurangnya hasil produksi. Setelah mengetahui hambatan yang dialami, pengrajin melakukan upaya untuk mempermudah produksi. Semua

responden menyatakan upaya yang dilakukan adalah dengan mengubah teknik pewarnaan alami menjadi teknik pewarna sintetis. Dengan teknik pewarnaan sintetis, pengrajin mengaku lebih cepat dalam pewarnaan dari yang biasanya 10 kali pencelupan dengan menggunakan pewarna alami, kini hanya satu kali pencelupan dengan pewarna sintetis.

E. Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada pengrajin sasirangan, sebagian besar mereka melakukan teknik pemasaran dengan cara menjualnya di toko sendiri. Mengenai sebab responden menjual hasil produksinya di toko sendiri adalah mereka beranggapan bahwa menjual di toko sendiri akan lebih mudah dalam pengawasan dan juga dapat menarik pengunjung untuk dapat langsung menyaksikan cara-cara pembuatan kain sasirangan.

Untuk lebih meningkatkan penjualan, sebagian besar responden menyatakan upaya mereka adalah dengan cara pemasaran di lokasi industri atau outlet dengan tujuan menarik minat orang untuk berkunjung.

F. Kelembagaan

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada pengrajin sasirangan, sebagian besar responden menyatakan tergabung dalam kelompok usaha sasirangan. Responden yang menyatakan dirinya tergabung dalam kelompok industri sasirangan adalah mereka yang sudah lama bergelut di bidang industri sasirangan. Kelompok usaha yang banyak di ikuti oleh pengrajin sasirangan ini adalah kelompok usaha Kayuh Baimbai, walaupun ada sebagian responden lainnya yang bergabung di kelompok usaha Bayam Raja. Perbedaan kelompok usaha yang di ikuti tidak menjadikan perbedaan diantara sesama pengrajin sasirangan. Mereka tetap berupaya untuk meningkatkan fungsi kelompok usaha masing-masing. Sebagian besar upaya mereka dalam meningkatkan fungsi kelompok usaha dengan cara berkumpul dan berdiskusi untuk meningkatkan pengetahuan tentang industri. Sebagian responden lainnya juga menyatakan ikut dalam berbagai kegiatan yang ada di kelompok usaha tersebut.

Berdasarkan pembahasan dan identifikasi faktor yang mempengaruhi keberlangsungan industri sasirangan, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan adalah bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi, pemasaran, dan kelembagaan. Bukti dalam mempertahankan keberlangsungan industri sasirangan adalah adanya upaya yang dilakukan pengrajin sesuai dengan jawaban di angket penelitian.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengrajin sasirangan di Kampung Sasirangan yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dalam persentase, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi industri sasirangan dan upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan industri adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat yang mempengaruhi industri sasirangan meliputi bahan baku yang mahal, keterbatasan modal, tenaga kerja yang tidak sesuai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, penggunaan teknologi tradisional, pemasaran yang hanya di toko sendiri, dan fungsi kelembagaan yang kurang maksimal.
2. Upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan industri yaitu dengan cara membeli bahan baku di luar daerah, menambah modal dengan melakukan pinjaman koperasi dan bank, mengikuti pelatihan, penggunaan pewarna sintetis, pemasaran di lokasi industri/*outlet* dan meningkatkan fungsi kelompok usaha.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- a. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, yang telah memberikan izin penelitian bagi penyusun, sehingga skripsi dapat selesai;
- b. Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, yang telah memberi motivasi selama penyusun mengikuti proses pendidikan;
- c. Ibu Dr. Deasy Arisanty, S.Si., M.Sc dan Arif Rahman Nugroho, S.Pd, M.Sc selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan saran dan motivasi, sehingga skripsi dapat selesai;
- d. Bapak/Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penyusun, sehingga skripsi dapat selesai;
- e. Orangtua, saudara, dan kerabat dekat penyusun yang senantiasa memberikan dukungan;
- f. Dinas Perindustrian dan Perdagangan, beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan fasilitas kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi;
- g. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penyusun satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian*. IKAPI. Jakarta.
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Internasional*. Cetakan Pertama Erlangga. Jakarta
- Hasibuan, Nurimansyah. 2000. *Ekonomi Industri, Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. LP3ES. Jakarta
- Kamila, Mika. 2008. *Ragam Kain Tradisional Nusantara*. Bee Media Indonesia. Jakarta.
- Kartasapoetra G, 2000. *Makro Ekonomi, Edisi Kedua, Crtakan Keempat Belas*.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kotler, Philip & Gary Amstrong. 1997. *Dasar-Dasar Pemasaran (Principles Marketing 7e)*. Prenhallindo (terjemahan). Jakarta.
- Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Pembiayaan Usaha Kecil*. Economic Review, No. 211
- Murtadlo, Arif. 2013. *Upaya Pengembangan Usaha Pengrajin Batik Malangan*. Forum Penelitian.
- Rosyidie, Arif. 1987. *Tinjauan Konseptual Pengembangan Industri Kecil Dalam Rangka Pengembangan Pedesaan*. Fakultas Pascasarjana Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Seman, Syamsiar. 2010. *Sasirangan Kain Khas Banjar*. Lembaga Pengkajian dan Pelestarian. Banjarmasin
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Tim Dosen Pendidikan Geografi. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Eja Publisher. Yogyakarta.
- Wijayanti, Ani. 2013. *Perancangan Buku Esai Foto dan Media Pendukung Kehidupan Pengrajin Kerang di Desa Tambak Deres Sukolilo*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Kristen Petra. Surabaya.